

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024



Jalan Dr. Ratulangi No.274 Kecamatan Lau Kelurahan Allepolea

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Maros, 31 DESEMBER 2024

Dr. Amin Nur, SP, MSI
NIP. 19760817 200112 1001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Piutang Bukan Pajak
 - C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
 - C.1.3. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan
 - C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Piutang Jangka Panjang
 - C.4. Aset Lainnya
 - C.4.1. Aset Tak Berwujud
 - C.4.2. Aset Lain-lain
 - C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.5. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka
 - C.6. Ekuitas
 - C.6.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Maros,, 31 Desember 2024

Dr. Amin Nur, SP, MSI
NIP. 19760817 200112 1001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.531.751.133 atau mencapai 395% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 387.500.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp 16.289.343.250 atau mencapai 95% dari alokasi anggaran sebesar Rp 17.117.151.000

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp 3.886.271.160.756 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 1.202.930.000, Aset Tetap (neto) sebesar Rp 3.879.537.710.124; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 3.946.520.632.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 276.956.375 dan Rp 3.885.994.204.381

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 511.501.013, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp -22.682.437.802, sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp 22,170,936,789. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp 1,618,728,545 dan Defisit Rp 20,552,208,244 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp 20,552,208,244.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp 4.261.264.138.329 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -21,105,358,420, kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi nilai persediaan Rp 131.630.00, dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp -348.502.929.401 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp 3.891.787.480.508.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	387,500,000	1,531,751,133	395	644,561,609
Jumlah Pendapatan		387,500,000	1,531,751,133		644,561,609
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5,922,318,000	5,892,976,635	100	5,807,896,388
Belanja Barang	B.4.	11,194,833,000	10,396,366,615	93	9,286,157,513
Belanja Modal	B.5.	0	0	0	0
Jumlah Belanja		17,117,151,000	16,289,343,250	96	22.480.015.274

II. NERACA

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	192,925,875	527,625,875
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	(192,925,875)	(440,364,375)
Persediaan	C.1.3.	1,202,930,000	433,800,000
Jumlah Aset Lancar	C.1.2.	1,202,930,000	521,061,500
Tanah	C.2.1.	3,825,697,141,000	3,825,697,141,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	51,805,435,812	52,634,232,712
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	69,614,239,357	69,614,239,357
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	26,467,767,739	26,467,767,739
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	139,216,209	139,216,209
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	(94,186,089,993)	(89,102,885,295)
Jumlah Aset Tetap		3,879,537,710,124	3,885,449,711,722
Properti Investasi			
Properti Investasi	C.3.1.	1,584,000,000	1,584,000,000
Jumlah Properti Investasi			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	184,737,500	184,737,500
Aset Lain-lain	C.4.2.	8,539,613,268	8,905,147,616
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	(4,777,830,136)	(4,770,430,364)
Jumlah Aset Lainnya		3,946,520,632	4,319,454,752
Jumlah Aset		3,886,271,160,756	3,891,874,227,974
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	34,500	86,747,466
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.2.	276,921,875	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		276,956,375	86,747,466
Jumlah Kewajiban		276,956,375	86,747,466
Ekuitas	C.6.	3,885,994,204,381	3,891,787,480,508
Jumlah Ekuitas		3,885,994,204,381	3,891,787,480,508
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		3,886,271,160,756	3,891,874,227,974

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	511,501,013	718,353,714
JUMLAH PENDAPATAN		511,501,013	718,353,714
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5,892,976,635	5.807.896.388
Beban Persediaan	D.3.	659,809,090	873.445.400
Beban Barang dan Jasa	D.4.	6,568,176,627	5,961,430,521
Beban Pemeliharaan	D.5.	2,444,025,805	1.623.259.119
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	637,642,127	1.001.941.709
Beban Barang untuk diserahkan ke masyarakat	D.7.	442,825,000	135.685.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	6,283,421,018	6.859.070.252
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	(246,438,500)	(4,561,500)
JUMLAH BEBAN		(22,682,437,802)	(22,258,166,889)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		22,170,936,789	21,539,813,175
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	219,203,745	3.873.949
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	(220,718,445)	(17.777.777)
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.12.	(1,514,700)	(13.903.828)
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.13.	1,399,524,800	430,580,806
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.14.	(1,797,009,800)	(449.170.806)
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.15.	(397,485,000)	(18.590.0000)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1,618,728,545	434,454,755
SURPLUS/DEFISIT – LO		20,552,208,244	21,105,358,420

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	E.1.	3,891,787,480,508	4,261,264,138,329
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(20,552,208,244)	(21,105,358,420)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0	131,630,000
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.1.	0	131,630,000
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.2.	0	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.4.	0	0
Lain-Lain	E.3.5.	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	14,758,932,117	(348,502,929,401)
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(5,793,276,127)	(369,476,657,821)
EKUITAS AKHIR	E.6.	3,885,994,204,381	3,891,787,480,508

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran. Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas. dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap. persediaan. dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca. Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi. tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto. yaitu dengan membukukan penerimaan bruto. dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar. Aset Tetap. Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran

untuk tanah. jalan/irigasi/jaringan. dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus . ketinggalan jaman. tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang. rusak berat. tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR). atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan. Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan. BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan	327,000,000	573,788,000
Pendapatan dari penjualan Tanah, Gedung dan Bangunan	0	121,730,432
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	0	98,988,013
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	60.500.000	350,815,951
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai TUSI	0	600,000
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	0	37,600,000
Pendapatan Royalti atas Kekayaan Intelektual	0	247,000,000
Pendapatan jasa lembaga keuangan (Jasa Giro)	0	18,937
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	95,385,000
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	5,824,800
Jumlah Pendapatan	387,500,000	1,531,751,133
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,764,818,000	5,764,818,000
Belanja Lembur	157,500,000	157,500,000
Belanja Barang Operasional	4,160,700,000	3,952,374,000
Belanja Barang Non Operasional	1,501,050,000	1,466,110,000
Belanja Barang Persediaan	1,147,042,000	930,205,000
Belanja Jasa	1,421,750,000	1,520,448,000
Belanja Pemeliharaan	2,171,300,000	2,441,426,000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,092,400,000	884,270,000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	200,000,000	0
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0
Jumlah Belanja	17,616,560,000	17,117,151,000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 1,531,751,133 atau mencapai 395,1% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 387,500,000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan	327,000,000	573,788,000	175,7
Pendapatan dari penjualan Tanah, Gedung dan Bangunan	0	121,730,432	0
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	0	98,988,013	0
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	60.500.000	350,815,951	580,7
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai TUSI	0	600,000	0
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	0	37,600,000	0
Pendapatan Royalti atas Kekayaan Intelektual	0	247,000,000	0
Pendapatan jasa lembaga keuangan (Jasa Giro)	0	18,937	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	95,385,000	0
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	5,824,800	0
Jumlah Pendapatan	387,500,000	1,531,751,133	395,1

Realisasi Pendapatan TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 395,1% dibandingkan TA 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	%
Pendapatan administrasi dan penegakan hukum	0	678.000	0
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1,145,922,396	432.159.603	74,9
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	101,209,800	742.168	6,6
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	5,824,800	0	0,4
Pendapatan Royalti atas Kekayaan Intelektual	247,000,000	211.723.200	16,1
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	37,600,000	0	2,5
Pendapatan jasa lembaga keuangan (Jasa Giro)	18,937	0	0,001
Jumlah	1,531,751,133	644.561.609	42,1

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp 16,292,465,160 atau 95,18% dari anggaran belanja sebesar Rp 17,117,151,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2024

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,922,318,000	5,894,808,545	99,54
Belanja Barang	11,194,833,000	10,397,656,615	92,88
Belanja Modal	200,000,000	0	0
Total Belanja Kotor	17,117,151,000	16,292,465,160	95,18
Pengembalian Belanja	0	3,121,910	0
Total Belanja	17,117,151,000	16,289,343,250	95,18

Dibandingkan dengan Tahun 2023. Realisasi Belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 95,18% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	5,894,808,545	5,808,638,556	1,48
Belanja Barang	10,397,656,615	9,286,157,513	11,97
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja	16,292,465,160	15.094.796.069	7,94

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 5,894,808,545 dan Rp 5,808,638,556. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 1,48 dari TA 2023. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa ASN dari Instansi lain mutasi ke BPSI Tanaman Serealia.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,737,655,545	5.636.215.556	99,53
Belanja Lembur	157,153,000	172.423.000	99,78
Jumlah Belanja Kotor	5,894,808,545	5.808.638.556	1,48
Pengembalian Belanja Pegawai	1,831,910	742.168	146,9
Jumlah Belanja	5,892,976,635	5.807.896.388	1,14

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 16,289,343,250 dan Rp 9,286,157,513. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 75,37% dari TA 2023.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3,908,386,703	3.563.649.936	9,69
Belanja Barang Non Operasional	1,282,407,070	1.036.532.650	23,74
Belanja Barang Persediaan	664,043,090	698.132.200	-4,88
Belanja Jasa	1,464,095,820	1.364.428.699	7,31
Belanja Pemeliharaan	2,439,791,805	1.621.472.319	50,47
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	10,397,656,615	1.001.941.709	939,63
Jumlah Belanja Kotor	16,292,465,160	9.286.157.513	75,4
Pengembalian Belanja Barang	3,121,910	0	0
Jumlah Belanja	16,289,343,250	9.286.157.513	75,37

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/Turun %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	0,00	0
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2024 mengalami penurunan sebesar - 0,00% dibandingkan TA 2023.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 192,925,875 dan Rp 527,625,875. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Saldo Piutang bukan Pajak senilai Rp 192,925,875 adalah Piutang PNBPN dari PT. Rahmat Rodel (Pelisensi). Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	192,925,875	527,625,875
Jumlah	192,925,875	527,625,875

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp -192.925.875 dan Rp - 440.364.375.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2024

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1,202,930,000 dan Rp 433,800,000. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual. dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Hewan dan tanaman untuk di jual ke masyarakat (117123)	1.202.930.000	433.800.000
Jumlah	1.202.930.000	433.800.000

Saldo tersebut terdiri dari beberapa jenis Benih Jagung Komposit Klas Benih Penjenis (BS) sebanyak 14.779 kg dengan harga satuan senilai Rp. 30.000/kg, Benih Jagung Hibrida sebanyak 4.070 kg harga satuan Rp. 45.000/kg, Benih Parent Seed atau Tetua Jagung Hibrida Klas Benih Penjenis sebanyak 8.189 kg harga satuan Rp. 60.000/kg, Benih Sorgum Klas BS sebanyak 1.208 kg harga satuan Rp. 40.000/kg dan Benih Sorgum Klas BD sebanyak Rp. 1.470 kg.

Tabel I
Benih Hibrida dan Benih Galur yang baru dimasukkan pencatatannya dalam aplikasi SAKTI (dalam Rupiah)

NAMA BARANG	SATUAN	VOLUME	Harga Satuan	JUMLAH
Jagung Hibrida JH 29	Kg	765	45.000	34.425.000
Jagung Hibrida JH 37	Kg	785	45.000	35.325.000
Jagung Hibrida JH 31	Kg	1.985	45.000	89.325.000
Jagung BS Srikandi Kuning	Kg	1.044	30.000	31.320.000
Galur Jagung Mal 03	Kg	4.172	60.000	250.320.000
Galur Jagung Clyn 231	Kg	3.885	60.000	233.100.000
JUMLAH		12.636		681.735.000

Tabel II
Benih produksi inti yang sudah tidak memenuhi standar uji (dalam Rupiah)

NAMA BARANG	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
Sorgum BD Suri 4	Kg	141	3,525,000
Galur Jagung G 1026 12	Kg	190	-11,400,000
Galur Jagung GC 1044 14	Kg	300	-18,000,000
Galur Jagung G 28	Kg	125	-7,500,000
Galur Jagung Clyn 231	Kg	3.320	-199,200,000
Galur Jagung N79	Kg	25	-1,500,000
Galur Jagung Mr 14	Kg	85	-5,100,000
Galur Jagung Ci 32	Kg	1.370	-82,200,000
Galur Jagung Mgold	Kg	120	-7,200,000
Galur Jagung Nei 9008	Kg	155	-9,300,000
Galur Jagung BS Cy 15	Kg	210	-12,600,000
Jumlah		6.041	357.525.000

Berdasarkan laporan hasil uji dari Laboratorium Benih BPSIT Serealia, ditemukan bahwa sebagian benih persediaan UPBS tidak memenuhi standar mutu benih, sehingga tidak memungkinkan untuk ditanam atau diproduksi kembali. Oleh karena itu, kualitas benih tersebut diturunkan menjadi konsumsi sesuai dengan Berita Acara Penghapusan Nomor 2.01/UPBS-BPSITS/XII/2024 tanggal 2 Desember 2024. Dalam pencatatan aplikasi SAKTI, benih tersebut dikategorikan sebagai barang rusak atau usang sesuai dengan kondisi dan standar pengelolaan persediaan.

Tabel
Persediaan Yang Masuk Melalui Transfer Online Guna diserahkan Ke Masyarakat (dalam Rupiah)

NAMA BARANG	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
Benih SS Inpari 34 Salin Agritan 03	Kg	500	600.000
Benih SS Inpari 49 Jember 03	Kg	50	60.000
Benih SS Inpari 50 Marem 03	Kg	250	300.000
Inpago 8	Kg	100	140.000
Inpago 12 Agritan	Kg	100	120.000
Inpago 13 Fortiz	Kg	100	120.000
JUMLAH			1.340.000

Pada tahun 2024 terdapat benih transfer masuk dari Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (**BBPadi**) sesuai berita acara nomor B-676/KU.060/H.2.1/05/2024 tanggal 27 Mei 2024. Benih padi tersebut selanjutnya akan diserahkan ke kelompok tani guna disebar dan ditanami sesuai wilayahnya.

Persediaan tersebut di atas selanjutnya akan digunakan baik untuk kegiatan operasional maupun pelayanan masyarakat Satuan Kerja BPSI Tanaman Serealialia dalam kondisi baik sebesar Rp 1.202.930.000 (Satu Miliar Dua Ratus Dua Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah) . Total nilai Barang Persediaan yang dalam kondisi rusak dan usang adalah sebanyak 6.041 kg senilai Rp. 357.525.000 (Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3,825,697,141,000 dan Rp 3,825,697,141,000.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 51,805,435,812 dan Rp. 52,634,232,712.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 69,614,239,357 dan Rp 69,614,239,357.

C.2.4. Jalan. Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan. Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 26.467.767.739 dan Rp 26.467.767.739.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 139.216.209. dan Rp 139.216.209.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp -94.186.089.993. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	52,634,232,712	-49,489,032,741	51.805.435.812
2.	Gedung dan Bangunan	69,614,239,357	-27,704,742,081	69,614,239,357.
3.	Jalan. Irigasi dan Jaringan	26,467,767,739	-16,992,315,171	26,467,767,739
4.	Aset Tetap Lainnya	139,216,209	0	139,216,209
Akumulasi Penyusutan		148,855,456,017	-94,186,089,993	148.026.659.117

C.3.. Properti Investasi.

Properti investasi dalam laporan keuangan mengacu pada aset properti yang dimiliki oleh sebuah entitas dengan tujuan investasi jangka panjang, bukan untuk tujuan penggunaan dalam operasi sehari-hari entitas tersebut. Properti investasi bisa berupa tanah kosong, bangunan komersial, apartemen, kompleks perumahan, atau jenis properti lainnya yang dimiliki untuk mendapatkan penghasilan sewa atau untuk peningkatan nilai investasi di masa mendatang.

Dalam laporan keuangan, properti investasi dicatat sebagai aset tetap dan diperlakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Nilainya biasanya ditentukan oleh harga perolehan awal ditambah dengan biaya pemeliharaan, perbaikan, dan peningkatan nilai seiring waktu. Nilai properti investasi juga dapat diukur ulang secara berkala untuk mencerminkan nilai pasar yang adil. Properti investasi tahun 2024 senilai Rp 1.584.000.000 atas dasar tindak lanjut temuan BPK RI Tahun 2023 dan telah memenuhi kriteria Properti Investasi sesuai dengan Surat DJPB Nomor S-46/PB/PB.6/2022 tanggal 13 November 2022 dan Surat Keterangan Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealialia Nomor 1693/PL.320/H.2.3/12/2023 tanggal 29 Desember 2023.

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 184.737.500.00 dan Rp 184.737.500.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan pada Laporan Keuangan Barang Milik Negara.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 8,539,613,268 dan Rp 8,905,147,616. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Saldo Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan pada BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SEREALIA (018.09.1900.238080.000.KD) per 31 Desember 2024 sebesar Rp. 8.537.396.873, (Delapan Milyar Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Tiga Rupiah), Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal

sebesar Rp. 8.902.931.221 (Delapan Milyar Sembilan Ratus Dua Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Dua Ratus Dua Puluh Satu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan Tahun 2024 sebesar Rp0 (***) Nihil (***) dan mutasi kurang selama periode pelaporan Tahun 2024 sebesar Rp. 1.197.588.748 (Satu Milyar Seratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Tujuh Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah)

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024. sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	186,953,895	-78,593,747	108,360,148
2.	Aset Lain-lain	8,902,931,221	-4,699,236,389	4,203,694,832
Akumulasi Penyusutan		9,089,885,116	-4,777,830,136	4,312,054,980

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 34,500 dan Rp 86,747,466. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian utang kepada pihak ketiga berupa tagihan air bulan Desember 2024 yang dibayarkan pada bulan Januari 2025 senilai Rp 34.500.

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34.500	86,747,466
Jumlah	34.500	86,747,466

C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 276.921.875 dan Rp 0. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	276,921,875	0
Jumlah	276,921,875	0

Pendapatan sewa diterima dimuka per 31 Desember 2024 senilai Rp 276,921,875 merupakan sewa lahan 64 ha senilai Rp 245.783.000, sewa ATM BRI senilai Rp 12,188.000, sewa lahan 1 ha senilai Rp 7,480,000 dan sewa kantor koperasi senilai Rp 11,470,875.

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3,885,994,204,381 dan Rp 3,891,787,480,508. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1,531,751,133 dan Rp 644.561.609. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan	573,788,000	45.288.000	1164
Pendapatan penjualan hasil produksi non itbang Lainnya	0	13,165,000	-100
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	98,988,013	17.777.777	457
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	350,815,951	355,658.826	-1.36
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai TUSI	600,000	270.000	122.22
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya	37,600,000	678.000	5539
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	95,385,000	806	0
Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu	5,824,800	0	0
Pendapatan hasil penelitian riset dan pengembangan IPTEK	0	206.723.200	-100
Pendapatan royalty atas kekayaan intelektual	247,000,000	5.000.000	4900
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	18,,937	0	0
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	121,730,432	0	0
Jumlah	1,531,751,133	644.561.609	

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 5,807,896,388 dan Rp 5,168,758,388. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4,157,325,780	3,998,213,180	3,98
Beban Pembulatan Gaji PNS	56,499	63,927	11,64
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	273,969,450	266,318,700	2,89
Beban Tunj. Anak PNS	84,329,624	83,227,502	1,32
Beban Tunj. Beras PNS	221,243,100	236,306,460	66,37
Beban Tunj. Fungsional PNS	171,564,000	207,578,000	-17,35
Beban Tunj. PPh PNS	29,101,182	10,187,619	185,4
Beban Tunj. Struktural PNS	25,200,000	22,680,000	10,94
Beban Tunjangan Umum PNS	147,335,000	171,760,000	-14,18
Beban Uang Lembur	157,153,000	172,423,000	-8,86
Beban Uang Makan PNS	625,699,000	639,138,00	-2,11
Jumlah	5,892,976,635	5,168,758,388	14,03

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 659.809.090 dan Rp 873,445,400. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai termasuk barang-barang hasil produksi baik yang

dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	378,102,920	438,457,950	-13,75
Beban Persediaan konsumsi	281,706,170	415,413,300	-32,14
Beban persediaan lainnya	0	19,574,150	-100
Beban persediaan hewan dan tanaman untuk di jual	0	0	0
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	0	0
Beban persediaan suku cadang	0	0	0
Jumlah	659,809,090	873,445,400	

Nilai beban persediaan pada Laporan Operasional (LO) basis akrual Rp 659.809.090 sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran 664.043.090 sehingga terdapat selisih nilai Rp 4.234.000. Selisih terdapat pada beban persediaan bahan pemeliharaan senilai Rp 1.484.000 dan beban persediaan suku cadang senilai Rp 2.750.000

D.4. **Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 6,568,176,627 dan Rp 5,961,430,521. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban keperluan perkantoran	3,032,678,025	2,940,558,201	3,13
Beban honor operasional satuan kerja	86,088,000	220,956,000	-60,98
Beban barang operasional lainnya	789,620,678	402,135,735	96,31
Beban bahan	18,330,400	116,535,100	-84,33
Beban honor output kegiatan	0	15,000,000	-100
Beban barang non operasional lainnya	1,264,076,670	904,997,550	39,74
Beban langganan listrik	995,798,801	1,045,598,580	-4,77
Beban langganan telepon	4,305,108	2,907,936	47,98
Beban langganan air	482,500	425,500	13,38
Beban langganan daya dan jas lainnya	227,005,180	218,776,419	3,74
Beban jasa pos dan giro	9,219,025	4,969,500	85,75
Beban jasa konsultan	0	30,700,000	-100
Beban jasa profesi	18,000,000	12,900,000	39,53
Beban jasa lainnya	122,572,240	44,970,000	172,56
Jumlah	6,568,176,627	5,961,430,521	

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 2,444,025,805 dan Rp 1,623,259,119. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1,460,469,977	781,479,815	87,02
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	979,321,828	839,992,504	16,6
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,484,000	1,786,800	17,0
Beban Persediaan Suku Cadang	2,750,000	0	0
Jumlah	2,444,025,805	1,623,259,119	50,5

Nilai beban pemeliharaan pada Laporan Operasional (LO) basis akrual Rp 2,444,025,805 sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran Rp 2,439,791,805 sehingga terdapat selisih nilai Rp 4.234.000. Selisih terdapat pada beban persediaan bahan pemeliharaan senilai Rp 1.484.000 dan beban persediaan suku cadang senilai Rp 2.750.000

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 637,642,127 dan Rp 1,001,941,709. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Biasa	637,642,127	1,001,941,709	36,33
Jumlah	637,642,127	1,001,941,709	36,33

Nilai beban perjalanan dinas pada Laporan Operasional (LO) basis akrual Rp 637,642,127 sedangkan pada Laporan Realisasi Anggaran Rp 638,932,127 sehingga terdapat selisih nilai Rp 1.290.000. Selisih tersebut terdapat pada pengembalian belanja perjalanan dinas biasa.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 6,283,421,018 dan Rp 6,859,070,252. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,794,512,707	2,283,496,034	-21,42
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3,517,377,577	3,652,402,774	-3,70
Beban Penyusutan Irigasi	554,518,686	562,262,569	-1,38
Beban Penyusutan Jaringan	44,077,928	44,077,925	0,00
Beban Amortisasi Paten	565,000	565,000	0,00
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	8,734,375	8,734,375	0,00
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	363,634,745	307,531,575	18,27
Jumlah	6,283,421,018	6,859,070,252	-8,39

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp dan Rp 5.000.0-. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	-246,438,500	-4,561,500	5301
Jumlah	-246,438,500	-4,561,500	5301

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Surplus/Defisit Pelepasan Aset	219,203,745	3,873,949	5660,79
Pendapatan Pelepasan Aset	-220,718,445	-17,777,777	1147,77
Beban pelepasan asset	-1,514,700	-13,903,828	89,08
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	1,399,524,800	430,580,806	225,99
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	(1,797,009,800)	(449,170,806)	300,12
Beban dari kegiatan non operasional	(397,485,000)	(18,590,000)	2034,32
Jumlah	1,618,728,545	434,454,755	272,42

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3,891,787,480,508 dan Rp 4,261,264,138,329.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 20,552,208,244 dan Rp 21,105,358,420. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional. surplus/defisit kegiatan non operasional. dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 131,630,000

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp -1.130.000 Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap, dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.03.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang asset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 14,758,932,117 dan Rp -348,502,929,401. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL. antar KL. antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari :

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Ditagihkan ke Entitas Lain	-16,289,343,250
Diterima dari Entitas Lain	1,531,751,133
Transfer Masuk	1,340,000
Jumlah	14,758,932,117

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,531,751,133 sedangkan DKEL sebesar Rp -16,289,343,250.

E.4.2. Transfer Masuk

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer masuk per 31 Desember 2024

NAMA BARANG	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
Benih SS Inpari 34 Salin Agritan 03	Kg	500	600.000
Benih SS Inpari 4 Jember 03	Kg	50	60.000
Benih SS Inpari 50 Marem 03	Kg	250	300.000
Inpago 8	Kg	100	140.000
Inpago 12 Agritan	Kg	100	120.000
Inpago 13 Fortiz	Kg	100	120.000
JUMLAH			1.340.000

Pada tahun 2024 terdapat benih transfer masuk dari Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (**BBPadi**) sesuai berita acara nomor B-676/KU.060/H.2.1/05/2024 tanggal 27 Mei 2024. Benih padi tersebut selanjutnya akan diserahkan ke kelompok tani guna disebar dan ditanami sesuai wilayahnya.

E.4.2. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3,885,994,204,381 dan Rp 3,891,787,480,508.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Pada 31 Desember 2023 terdapat kelebihan tunjangan fungsional (8 orang) senilai Rp 95.385.000.
- Pada bulan Januari – April 2024 telah disetor ke kas Negara senilai Rp 62.345.000; No. NTPN : **23F040NA044M0HRG** dan No.NTB : **240126353750** tanggal 6 Januari 2024. an : 1. Ir. Fahdiana Tabri SP, MS (Rp 12.350.000), 2. Ir. Fauziah Koes, SP, MP (Rp 13.300.000), 3. Rusmin Djamir, SP (Rp 7.840.000), 4. Anggriana Abdullah, SP (Rp 15.555.000), dan bulan April 2024 No. NTPN **FF1672G4VPIG0T4S** dan No.NTB : **920279131245** tanggal 29 April 2024.an. Rahmawati STP, MSi senilai (Rp 13.300.000);
- Kelebihan tunjangan fungsional senilai Rp 33.040.000 telah disetor ke Negara an. Oom Komalasari, SP, MSi (Rp 13.300.000), Musdalifah Isnaini, SP (Rp 11.900.000), Jamaluddin, SP (Rp 7.840.000) No. NTB 241220040264 tgl. 20 Desember 2024.
- Mutasi kurang atas nilai Tanah senilai Rp. 363.038.455.000,- berasal dari Transfer keluar ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi Senilai Rp. 361.454.455.000 sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan BMN Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Reklasifikasi BMN Ke Properti Investasi senilai Rp. 1.584.000.000 atas dasar tindak lanjut temuan BPK RI Tahun 2023 dan telah memenuhi kriteria Properti Investasi sesuai dengan Surat DJPB Nomor S-46/PB/PB.6/2023 tanggal 13 November 2023 dan Surat Keterangan Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia Nomor 1693/PL.320/H.2.3/12/2023 tanggal 29 Desember 2023.
- Mutasi kurang atas nilai gedung dan bangunan senilai Rp. 5.528.948.664,- berasal dari Transfer Keluar BMN ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi senilai Rp. 1.496.832.053,- sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan Barang Milik Negara Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Penghentian BMN dari penggunaan berupa Rumah Negara dan Bangunan Gedung Kantor senilai Rp. 4.032.116.611,- sesuai surat keterangan Nomor **1186/PL.320/H.2.3/09/2023**.
- Mutasi kurang atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp. 1.158.773.357,- berasal dari Transfer Keluar BMN ke Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi senilai Rp.1.058.315.857,- sesuai Berita Acara Serah Terima Pemindahtanganan Barang Milik Negara Nomor 1308.a/PL.230/H.2.3/10/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 dan Penghapusan BMN sesuai dengan SK Persetujuan Penghapusan BMN Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 269/KPTS/PL.320/A/05/2023 Tanggal 29 Mei 2023 berupa Instalasi Lain-Lain senilai Rp. 100.457.500.-
- Penjelasan nilai RP 52.634.232.712 adalah saldo akhir 31 Des 2023 = saldo awal Januari 2024. Nilai Rp 51.805.435.812 adalah saldo akhir 31 Des 2024 jadi ada selisih nilai Rp 828.796.900 yg berupa mutasi kurang peralatan dan mesin yaitu perubahan kondisi dan penghentian penggunaan BMN (reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya) setelah itu dilakukan penghapusan BMN.

TERIMA KASIH